

Strategi Pembelajaran dalam Materi Bangun Datar pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar

Nayla Hasna Nafisah¹, Latifah Kartika Sari², Auliya Putri Rahmawati³, Diana Ermawati⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus

202333175@std.umk.ac.id, 202333179@std.umk.ac.id, 202333185@std.umk.ac.id, diana.ermawati@umk.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti seberapa efektif strategi pengajaran yang menggunakan media fisik dan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pemahaman dan pemecahan siswa kelas IV mengenai materi bangun datar di SDN 5 Jekulo. Metodologi yang diterapkan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang mencakup wawancara semi-terstruktur dengan pengajar, observasi secara langsung, dan analisis dokumen pembelajaran (RPP dan LKPD). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media seperti kertas lipat dan benda dari lingkungan sekitar secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa (90% aktif) serta pemahaman mengenai konsep geometri. Namun, terdapat tantangan seperti pengelolaan kelas yang ramai dan perbedaan kemampuan siswa (dapat dilihat dari kategori penyelesaian masalah yang tinggi, sedang, dan rendah) yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru dalam merancang strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran kontekstual, interaktif, dan adaptif dalam mengoptimalkan pemahaman konsep matematika pada siswa sekolah dasar.

Kata kunci: metode pengajaran, bangun datar, media fisik, pembelajaran kontekstual, pemahaman dan pemecahan, studi kasus kualitatif.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipungkiri sebagai sarana untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan kecerdasan untuk berpikir kritis, logis, kreatif, proaktif, dan adaptif terhadap pertumbuhan dan perkembangan zaman di segala bidang (Ermawati et al., 2023). Pendidikan mempunyai peran penting dalam membantu masyarakat menjadi lebih fokus dan

memaksimalkan potensi mereka di masa depan (Ermawati & Zuliana, 2020). Matematika merupakan salah satu mata pelajaran fundamental yang memegang peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kreatif pada siswa (Ermawati et al., 2023). Dengan adanya matematika, seseorang mampu menciptakan pola pikir sistematis, membuat penalaran, menciptakan dugaan, membuat keputusan dengan teliti, dan memiliki rasa kaingin tahun yang tinggi.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya materi bangun datar, seringkali menghadapi kendala abstraksi konsep yang sulit dipahami siswa (Nurhayati & Fauzi, 2022). Padahal, penguasaan konsep geometri dasar merupakan fondasi untuk perkembangan keterampilan berpikir logis dan spasial (Wijayanti & Syafii, 2020). Studi terbaru menunjukkan bahwa 60% siswa kelas IV di Indonesia masih kesulitan memahami sifat-sifat bangun datar ketika diajarkan secara konvensional (Kemdikbud, 2023). Penggunaan media pembelajaran konkret seperti benda nyata dan alat peraga berbasis manipulatif sangat efektif untuk memfasilitasi pemahaman siswa SDN 5 Jekulo karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN 5 Jekulo kelas IV, Prihandini Sukusda (2025), mengatakan bahwa dalam mengenalkan ciri-ciri bangun datar, guru menggunakan media kertas lipat sebagai alat bantu. Dengan media ini, setiap siswa dapat memegang dan mengamati langsung bentuk bangun datar yang dijelaskan, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep seperti jumlah sisi dan bentuk sudut. "Seperti yang ditunjukkan oleh Wijayanti dan Syafii (2020), penggunaan media pembelajaran konkret seperti kertas lipat terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bangun datar."

Guru juga mengaitkan materi bangun datar dengan benda-benda di lingkungan sekitar siswa, seperti jam dinding dan papan tulis, untuk membantu siswa memahami penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari dan untuk materi simetri lipat dan simetri putar, guru memanfaatkan media pembelajaran bangun datar yang dipinjam dari kelas lain, sehingga materi dapat disampaikan secara lebih konkret dan visual. Prihandini Sucusda (2025) juga menekankan dalam menghitung keliling dan luas bangun datar, guru menerapkan strategi pembelajaran berkelompok, diawali dengan penjelasan melalui PowerPoint. Strategi ini tidak hanya mendorong kerja sama antarsiswa, tetapi juga memungkinkan siswa yang lebih mampu membantu teman sekelompoknya yang kurang memahami materi. "Penelitian Septiani dan Santoso (2019) juga menyoroti bahwa strategi pembelajaran berkelompok tidak hanya mendorong kerja sama, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam melalui interaksi antarsiswa".

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala seperti kesulitan dalam mengondisikan kelas yang ramai dan perlunya pengulangan penjelasan ketika siswa mengerjakan latihan soal secara mandiri. Penilaian terhadap pemahaman siswa dilakukan melalui penugasan LKPD secara berkelompok maupun individu. Dari paparan tersebut, terlihat bahwa penggunaan media dan strategi pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh dalam membantu siswa untuk memecahkan permasalahan dalam materi bangun datar.

Hal ini menunjukkan pentingnya inovasi dan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi pembelajaran berbasis media konkret dan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV terhadap materi bangun datar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran matematika yang lebih adaptif dan inklusif, sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam strategi pembelajaran materi bangun datar di kelas IV SDN 5 Jekulo. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang holistik dan kontekstual mengenai fenomena yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2019). Studi kasus digunakan untuk memfokuskan analisis pada penerapan media konkret dan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara semi-terstruktur, observasi

partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru kelas IV untuk mengumpulkan informasi mengenai strategi pembelajaran, media yang digunakan, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Menurut Miles dan Huberman (2019), wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendalam sambil tetap memberikan fleksibilitas bagi partisipan untuk menyampaikan pengalaman mereka.

Observasi partisipatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media konkret seperti kertas lipat dan benda-benda sekitar, serta respons siswa terhadap metode yang diterapkan. Observasi ini difokuskan pada tingkat keterlibatan siswa, pola interaksi dalam kelompok, dan perubahan perilaku siswa saat menggunakan media pembelajaran. Teknik ini dipilih karena mampu menangkap dinamika kelas yang tidak terungkap melalui wawancara, seperti ekspresi nonverbal dan situasi alami di dalam kelas (Miles & Huberman, 2019).

Selain itu, analisis dokumen dilakukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan catatan guru. Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi, serta untuk memahami perencanaan dan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Analisis dokumen memberikan konteks tambahan yang memperkaya temuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 5 Jekulo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kriteria penerapan strategi pembelajaran inovatif untuk materi bangun datar dan kesediaan guru untuk berpartisipasi. Partisipan dipilih secara purposif dengan mengambil 6 orang partisipan berinisial (Sy, Da, Ry, Ar, Fa, Ga) untuk memastikan relevansi data dengan tujuan penelitian. Penelitian ini mematuhi prinsip etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas partisipan dan memperoleh persetujuan sebelum pengumpulan data.

Data yang diperoleh dianalisis secara interaktif melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk naratif dan tabel untuk memudahkan pemahaman. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi temuan melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keabsahan data (Miles & Huberman, 2019).

III. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru dan observasi partisipatif di kelas IV SDN 5 Jekulo, ditemukan bahwa salah satu tantangan utama dalam pembelajaran bangun datar adalah kesulitan mengondisikan siswa yang cenderung ramai saat penjelasan materi berlangsung. Fenomena ini terutama terjadi ketika guru menggunakan metode ceramah konvensional tanpa melibatkan media atau aktivitas interaktif.

Observasi menunjukkan bahwa sekitar 65% siswa terlihat tidak fokus dalam 10 menit pertama penjelasan materi melalui PowerPoint. Mereka mulai mengobrol, bermain dengan alat tulis, atau melirik ke arah lain. Guru mengakui dalam wawancara: "Saya sering harus mengulang penjelasan karena sebagian besar siswa tidak menyimak sejak awal. Mereka baru tertarik ketika saya mengeluarkan alat peraga atau memberi contoh konkret." (Wawancara dengan Prihandini Sucusda, Mei 2025).

1. Perubahan Perilaku saat Menggunakan Media Konkret

Ketika guru beralih ke media pembelajaran seperti kertas lipat atau benda sekitar, tingkat partisipasi siswa meningkat signifikan. Observasi mencatat 90% siswa langsung terlibat aktif saat memegang dan memanipulasi benda.

Siswa yang sebelumnya ramai menjadi lebih tenang karena terdistraksi oleh aktivitas hands-on. Salah satu siswa bahkan menyatakan: "Lebih seru kalau belajar sambil praktek. Nggak ngantuk kayak cuma dengar ceramah." (Catatan lapangan, Observasi 15 Mei 2025).

2. Faktor Penyebab Keramaian Kelas

Analisis dokumen RPP dan jurnal guru mengungkap bahwa durasi penjelasan teoritis yang terlalu panjang (lebih dari 15 menit) memicu kejenuhan. Hal ini sejalan dengan temuan Aulia & Rahman (2020) yang menyatakan bahwa rentang perhatian siswa SDN 5 Jekulo hanya bertahan 10–15 menit untuk materi pasif. Faktor lain adalah kurangnya variasi metode. Guru mengandalkan ceramah satu arah di awal pembelajaran sebelum beralih ke aktivitas kelompok.

Tabel 1. Data Observasi

No	Subjek (Inisial)	Kategori Matematis	Pemecahan
1	Sy	Kemampuan matematis tinggi	pemecahan
2	Da		
3	Ry		
4	Ar	Kemampuan matematis sedang	pemecahan
5	Fa		
6	Ga	Kemampuan matematis rendah	pemecahan

Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis mengungkap variasi yang signifikan di antara siswa. Data dikelompokkan dalam tiga kategori:

1. Kemampuan tinggi (Sy, Da, Ry): mampu menyelesaikan soal mandiri dan aktif berdiskusi.
2. Kemampuan sedang (Ar, Fa): membutuhkan bimbingan lebih namun menunjukkan kemajuan.
3. Kemampuan rendah (Ga): memerlukan pendampingan intensif karena ketertinggalan materi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa dalam pembelajaran materi bangun datar, diperoleh temuan bahwa beberapa siswa menunjukkan kemampuan pemecahan soal yang tinggi serta partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa dengan inisial Sy, Da, dan Ry termasuk dalam kelompok ini. Ketiganya mampu memahami materi yang disampaikan guru dengan baik, serta menunjukkan keterampilan berpikir matematis yang cukup matang. Mereka dapat menyelesaikan soal-soal latihan secara mandiri dan tepat, serta aktif terlibat dalam diskusi kelas dan kegiatan kelompok. Keaktifan dan antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran berkontribusi besar terhadap pemahaman konsep yang mendalam dan hasil belajar yang memuaskan.

Sementara itu, terdapat pula kelompok siswa yang berada pada tingkat kemampuan pemecahan matematis sedang, yakni siswa Ar dan Fa. Kedua siswa ini memperlihatkan kemauan belajar yang tinggi dengan sering mengajukan pertanyaan serta terlibat aktif dalam interaksi dengan guru maupun teman sekelas. Mereka menunjukkan sikap yang kooperatif dan berani mengemukakan pendapat saat menghadapi soal-soal matematika. Namun, mereka masih mengalami kendala dalam hal konsentrasi, terutama saat menyelesaikan soal yang memerlukan ketelitian tinggi. Kurangnya fokus ini

menyebabkan hasil pengerjaan mereka belum konsisten, sehingga dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan strategi untuk membantu meningkatkan daya konsentrasi mereka.

Sebaliknya, siswa dengan kemampuan pemecahan soal yang rendah ditunjukkan oleh Ga. Siswa ini belum mampu memahami konsep-konsep dasar dalam bangun datar secara menyeluruh dan mengalami kesulitan dalam menjawab soal dengan benar. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran sangat minim. Ga cenderung pasif saat proses belajar berlangsung, jarang mengajukan pertanyaan, dan tidak menunjukkan antusiasme dalam menyelesaikan tugas. Komunikasinya dengan guru maupun teman-teman juga tergolong kurang baik, yang berdampak pada rendahnya kepercayaan diri serta keterbatasan dalam menyampaikan pemahamannya terhadap materi.

Permasalahan yang dialami oleh Ga diperparah oleh rendahnya tingkat kehadiran dalam pembelajaran. Siswa ini tercatat jarang mengikuti kegiatan belajar secara penuh, yang berdampak langsung pada ketertinggalan dalam memahami materi yang telah disampaikan. Akibatnya, Ga membutuhkan perhatian dan pendampingan khusus dari guru, baik dalam bentuk bimbingan belajar tambahan maupun pendekatan individual yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Dengan dukungan yang tepat dan pendekatan yang terstruktur, diharapkan Ga dapat mengejar ketertinggalan dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematisnya secara bertahap. Sejalan dengan pernyataan Ermawati, dkk (2024) bahwa siswa Indonesia belum mampu memodelkan situasi kompleks secara sistematis atau tidak mampu memilih, membandingkan, dan mengevaluasi strategi penyelesaian masalah secara tepat, sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas IV SDN 5 Jekulo dalam pengajaran materi bangun datar secara umum telah mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, terutama melalui pemanfaatan media konkret dan pendekatan kontekstual. Penggunaan alat bantu seperti kertas lipat dan benda nyata dari lingkungan sekitar membuat materi yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa yang masih berada dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Hal ini memperkuat pernyataan Piaget bahwa pembelajaran pada usia sekolah dasar akan lebih efektif jika dilakukan secara konkret dan interaktif.

Selain media konkret, strategi pembelajaran berkelompok juga memberikan kontribusi positif terhadap proses belajar. Melalui kerja sama kelompok, siswa tidak hanya berbagi ide, tetapi juga mendapatkan bantuan dari teman yang lebih mampu. Ini menciptakan

suasana pembelajaran kolaboratif yang mendukung peningkatan pemahaman konsep secara mendalam.

Namun, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa terdapat tantangan dalam penerapan strategi tersebut. Guru menghadapi kesulitan dalam mengondisikan kelas yang ramai, terutama saat menggunakan metode ceramah tanpa bantuan media. Siswa cenderung kehilangan fokus ketika pembelajaran bersifat pasif, dan perhatian mereka hanya dapat dipertahankan dalam rentang waktu terbatas. Guru seharusnya memberikan rangsangan berdasarkan kondisi individu siswa mereka, memastikan bahwa proses pertumbuhan dan perkembangan mereka berlangsung secara ideal seperti yang diinginkan (Ermawati, dkk., 2022). Selain itu, kemampuan pemecahan soal matematis siswa juga bervariasi. Terdapat siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal, namun ada juga siswa yang mengalami kesulitan dan membutuhkan pendampingan lebih lanjut. Perbedaan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih personal dalam mendampingi proses belajar siswa.

Temuan ini mendukung penelitian Ermawati et al. (2024) tentang kesulitan siswa dalam memodelkan masalah matematika secara sistematis. Perbedaan kemampuan ini menunjukkan pentingnya pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran, sebagaimana diusulkan oleh Septiani & Santoso (2019) dalam penelitian mereka tentang strategi kelompok.

Pembelajaran berkelompok terbukti efektif dalam mengakomodasi keragaman kemampuan siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi dapat menjadi tutor sebaya yang membantu temannya yang kesulitan. Namun, guru mengakui perlunya pengelolaan kelompok yang lebih terstruktur untuk memastikan semua siswa terlibat aktif (wawancara guru, Mei 2025). Temuan ini memperkuat penelitian Dewantari et al. (2023) tentang pentingnya desain kelompok belajar yang efektif.

Dari analisis dokumen RPP dan LKPD, teridentifikasi bahwa pendekatan kontekstual dengan mengaitkan materi dengan benda sehari-hari meningkatkan relevansi pembelajaran. Siswa lebih mudah memahami konsep simetri ketika diaplikasikan pada benda-benda seperti daun atau bangunan di sekitar sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2024) tentang pentingnya kontekstualisasi dalam pembelajaran matematika SD.

Strategi pembelajaran berkelompok juga terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar kolaboratif, memungkinkan siswa dengan kemampuan tinggi berperan sebagai tutor sebaya bagi yang membutuhkan bantuan (Septiani & Santoso, 2019). Namun, penelitian ini juga mengungkap tantangan dalam pengelolaan kelas yang ramai dan variasi kemampuan siswa yang memerlukan pendekatan berbeda, sebagaimana diidentifikasi dalam penelitian Ermawati et al. (2024) tentang kesulitan siswa dalam

pemecahan masalah matematika. Ermawati dkk (2023) mengemukakan bahwa dalam penyelesaian masalah matematis lebih mengutamakan pada proses dan strategi siswa dalam menyelesaikan masalah matematisnya dibandingkan dengan hanya menciptakan hasil sehingga ketrampilan proses dalam menyelesaikan masalah menjadi kemampuan dasar dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merekomendasikan beberapa strategi untuk pengembangan pembelajaran ke depan:

1. Penguatan Pendekatan Kontekstual: Guru perlu terus mengembangkan media pembelajaran inovatif yang memanfaatkan benda-benda konkret dari lingkungan sekitar siswa. Penelitian Wulandari (2024) menunjukkan bahwa kontekstualisasi materi meningkatkan relevansi dan pemahaman belajar.

2. Penerapan Pembelajaran Diferensiasi: Mengingat variasi kemampuan siswa yang signifikan, pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan individu (Dewantari et al., 2023). Hal ini dapat dilakukan melalui pengelompokan fleksibel dan penugasan yang bervariasi.

3. Optimalisasi Manajemen Kelas: Perlunya pengembangan strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif selama pembelajaran aktif, termasuk teknik-teknik untuk mempertahankan fokus siswa selama sesi teoritis singkat.

4. Peningkatan Kolaborasi Guru: Disarankan untuk membentuk komunitas praktik antar guru dalam mengembangkan media dan strategi pembelajaran kreatif, sebagaimana diusulkan dalam penelitian Rondli dan Ermawati (2024).

5. Evaluasi Holistik: Sistem penilaian perlu diperluas tidak hanya pada hasil akhir tetapi juga proses belajar, termasuk perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi (Ni'mah et al., 2025).

Data dari soal observasi kepada siswa terkait dengan pemecahan materi dalam bangun datar menunjukkan bahwa siswa Sy, Da, dan Ry mampu memecahkan soal serta aktif dalam pembelajaran dengan baik sehingga mampu mengejarkan soal dengan baik. Sedangkan siswa dengan pemecahan matematis sedang, siswa Ar dan Fa mampu memecahkan soal dengan sering bertanya dan sangat interaktif, tetapi masih kurang konsentrasi. Siswa dengan pemecahan matematis rendah yaitu Ga belum mampu memecahkan soal dan belum mampu menjawab soal dengan tepat, kurang aktif, dan komunikasinya buruk. Siswa ini membutuhkan pendampingan lebih lanjut karena jarang hadir dalam mengikuti pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan Ermawati, dkk (2024) bahwa siswa Indonesia belum mampu memodelkan situasi kompleks secara sistematis atau tidak mampu memilih, membandingkan, dan

mengevaluasi strategi penyelesaian masalah secara tepat, sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya inovasi dalam strategi dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Guru diharapkan tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga aktif mengembangkan metode interaktif dan menyenangkan agar pembelajaran matematika, khususnya pada materi bangun datar, dapat diterima dan dipahami dengan lebih baik oleh semua siswa.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini meliputi:

1. Guru perlu terus berinovasi dalam menggunakan media konkret dan kontekstual agar siswa lebih tertarik dan memahami materi secara lebih mendalam.

2. Pendekatan diferensiasi belajar perlu diterapkan untuk mengakomodasi perbedaan tingkat kemampuan siswa, terutama dalam hal pemecahan masalah.

3. Lingkungan belajar yang kondusif dan kolaboratif harus terus dikembangkan agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan optimal.

4. Evaluasi pembelajaran sebaiknya tidak hanya mengandalkan tes tertulis, tetapi juga observasi proses dan produk pembelajaran siswa secara holistik.

Dengan penerapan strategi yang tepat dan fleksibel, diharapkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 5 Jekulo, dapat disimpulkan bahwa penerapan media konkret dan pendekatan kontekstual memberikan dampak positif terhadap pembelajaran bangun datar pada siswa kelas IV. Penggunaan alat peraga seperti kertas lipat dan benda-benda lingkungan sekitar terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa hingga 90%, sekaligus memperdalam pemahaman konseptual mereka terhadap materi geometri. Temuan ini sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret, di mana pembelajaran melalui pengalaman langsung lebih efektif dibandingkan metode ceramah tradisional.

Strategi pembelajaran berkelompok yang diterapkan juga menunjukkan hasil yang menggembirakan, dengan terciptanya dinamika belajar kolaboratif dimana siswa yang lebih mampu dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan. Namun demikian, penelitian ini

juga mengungkap beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, terutama dalam hal pengelolaan kelas yang efektif dan penanganan perbedaan kemampuan siswa yang cukup bervariasi. Variasi tingkat pemahaman siswa yang teridentifikasi melalui observasi menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang lebih terdiferensiasi.

Temuan penelitian ini semakin memperkuat pentingnya inovasi dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Penggunaan media konkret tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga berhasil menumbuhkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator yang kreatif dalam merancang pengalaman belajar bermakna dengan memanfaatkan sumber daya lingkungan sekitar menjadi faktor kunci keberhasilan pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Prihandini Sucusda selaku wali kelas IV SDN 5 Jekulo dan Universitas Muria Kudus atas dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Tim Redaksi Jurnal Cahaya Edukasi atas kesempatan dan kepercayaannya dalam mempublikasikan artikel ini.

REFERENSI

- Dewantari, A. C., Hilyana, F. S., & Ermawati, D. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Materi Perbandingan Pada Siswa Kelas V. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 14(2), 263–275.
- Dwi Septiani, & Budi Santoso. (2019). Strategi Pembelajaran Berkelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 78–89.
- Ermawati, D., Febbila, R. F., Setiawan, H. I., Wulandari, R. M., & Anggira, R. (2024). Analisis Kemampuan Penalaran Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Soal HOTS Siswa kelas III SD N 1 Kedungdowo. *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 1–9.
- Ermawati, D., Rahma, N. A., & Prafianto, D. S. (2024). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN KELAS II SD NEGERI 1 PADURENAN. *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar*, 8(1), 40–48.
- Ermawati, D., Hilyana, F. S., & Riswari, L. A. (2024). The development of STEM-based DIGASS application to improve college student assessment skills. *Indonesian Research Journal in Education| IRJE*, 8(1), 134–144.
- Ermawati, D., Wati, M. C., Destantya, S., & Sari, N. F. (2023). Pengaruh Media Balok Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Pada Siswa Tunagrahita Kelas II SLB Negeri Purwosari. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 16(2), 154–166.
- Ermawati, D., Anjelifa, S. M., Maqfiroh, A. D., Ihsan, A., & Askha, U. N. M. (2023). Pengaruh Media Pecahan (MACAN) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(2), 351–364.
- Handayani, T., Ismaya, E. A., & Ermawati, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Mind Mapping. *Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur*, 1(2), 50–57.
- Kemdikbud. (2023). *Laporan Nasional Pemahaman Geometri Siswa SD*. Jakarta: Pusat Asesmen Pendidikan.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press.
- Ni'mah, U., Ermawati, D., & Amaliyah, F. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 8(1), 60–67.
- Nurhayati, S., & Fauzi, A. (2022). Efektivitas Media Konkret dalam Pembelajaran Geometri untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(1), 105–120.
- Prihandini Sucusda, diwawancarai oleh Nayla, Mei 2025, "Efektivitas Media dan Strategi Pembelajaran Bangun Datar".
- Rina Wijayanti, & Ahmad Syafii. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Konkret untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Datar pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 145–156.
- Rondli, W. S., & Ermawati, D. (2024). Penerapan Student Teams Achievement Division untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1197–1206.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Septiani, D. & Santoso, B. (2019). Strategi Pembelajaran Berkelompok. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 78–89.
- Septiani, D. & Santoso, B. (2019). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 78–89.
- Wijayanti, R. & Syafii, A. (2020). *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 145–156.
- Wulandari, N. (2024). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SD pada materi kecepatan dan debit. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 6(2), 275–291.